

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah ini berada di Jl. Perdagangan, Banjarmasin Utara yang merupakan saran dari salah satu warga disana yang mempunyai mimpi membangun Lembaga Pendidikan berbasis Alquran yaitu H. Anwar Hamidi. Serta adanya dorongan dari masyarakat yang berharap anak-anaknya. Serta adanya dorongan dari masyarakat juga untuk anak-anaknya untuk dapat menjaga bahkan mengembangkan mereka dalam mempelajari Alquran.

Di bawah naungan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah, Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah didirikan secara resmi pada tanggal 16 Juni 2016. Mulai dari tahun 2016 hingga 2017, rata-rata santri dan santriwati yang terdaftar menghafal sekitar 2-3 juz Alquran. Beberapa bahkan berhasil menghafal 10–15 juz, dan ada yang bahkan mencapai hafalan 30 juz. Meskipun perkembangannya lambat, namun terus meningkat.

Selain mengadakan program tahfizh dan tahsin, setiap tahunnya, Rumah Tahfizh ini juga menggelar program Karantina Tahfidz Alquran. Program Karantina Tahfidz Alquran dimulai di Kota Banjarmasin, Kalimantan, pada tanggal 29 Mei 2016. Pada awalnya, Ma'had Umar Bin Khatab mulai beroperasi di Jalan Mahat Kasan, Komplek Permata Elok Rt. 35 No. 1, Simpang Gatot Banjarmasin. Para

peserta karantina ditempatkan di bawah pengawasan kelompok muhafidz/ah dari Rumah Tahfidz Al-Haromain, Ma'had Ummul Quro, Al-Firdaus, dan Qaryah Thayyibah. Dari situ, cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah memulai program Karantina Tahfidz pada tahun 2017. Program ini diadakan di Kalimantan dan berlangsung setiap tahun selama bulan Ramadhan.

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah memiliki beberapa cabang tahfidz, termasuk Panti Asuhan Al-Muhajirin, Panti Asuhan Muhammadiyah 3, Panti Asuhan Al-Ihsan, Panti Asuhan Yayasan Ashabul Kahfi, Panti Asuhan Al-Amin Putra, Panti Asuhan Al-Amin Putri, Panti Asuhan Harapan Ibu, Panti Asuhan Aisiyah, dan Panti Asuhan Sentosa. Di samping itu, ada juga Pondok Pesantren Mahasiswi Husada dan Pondok Pesantren Mahasiswa dan Mahasiswi Bumi Graha Lestari, serta SD Qaryah Thayyibah. Semua lembaga ini merupakan bagian dari Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah dan mengikuti arahan dari Bapak H. Anwar Hamidi sebagai Pembina Yayasan.

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin berada di Jalan Perdagangan Komplek HKS Permai Blok 7B Rt. 028 Rw. 002, Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasinya berdekatan dengan Masjid Qaryah Thayyibah Banjarmasin, dengan lingkungannya dikelilingi oleh permukiman warga.

Misi Rumah Tahfidz adalah untuk menciptakan rumah satu hafizh atau hafizah untuk generasi Alquran. Misinya adalah untuk membuat lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif, dan menyenangkan, yang terintegrasi dengan nilai-nilai Alquran, sehingga mampu melahirkan generasi hafizh atau hafizah yang baik.

Berbagai strategi pembelajaran Alquran telah dipersiapkan untuk membantu individu dalam membaca Alquran dengan benar dan dengan tartil sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid. Pentingnya menyadari bahwa pembelajaran ini tidak berdiri sendiri; faktor-faktor seperti manajemen, media pengajaran, dan peran guru juga berperan dalam keberhasilan pembelajaran tersebut. Sebagai tanggapan terhadap hal ini, Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah telah merumuskan metode pembelajaran Alquran Tilawati yang menggabungkan tiga prinsip keberhasilan tersebut. Metode ini telah didesain untuk mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam pembelajaran Alquran, seperti ketidakteraturan dalam proses belajar mengajar dan kesulitan dalam membaca dengan lancar.

Diharapkan bahwa metode Tilawati akan membantu lembaga dan lembaga pendidikan Alquran dalam manajemen dan pelaksanaan pembelajaran Alquran. Metode ini menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui metode klasikal dan kebenaran membaca melalui teknik simak. Kelebihan dari metode tilawati ini juga ada dari segi irama, dengan begitu tidak hanya

belajar mengaji saja tetapi juga berirama agar menarik semangat baik dalam membaca maupun menghafalnya.

Di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, peserta didik menghadiri kegiatan pembelajaran dari hari Senin hingga Jumat. Mereka dikelompokkan ke dalam tiga kategori pembelajaran, yaitu tahsin, tahfidz, dan tilawah. Selain pembelajaran tahsin Alquran, Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah juga menyelenggarakan program tahsin Alquran tingkat dasar dan program tingkat lanjutan bagi siswa yang telah menyelesaikan tahap awal. Lebih dari itu, terdapat juga program karantina tahfidz Alquran tahunan yang diadakan setiap bulan Ramadhan. Program ini telah meluluskan sejumlah peserta didik.

Program-program yang ada di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Tahsin: Program ini dirancang bagi anak-anak yang belum menyelesaikan pembelajaran Alquran atau belum mahir dalam membaca Alquran. Peserta program ini berusia antara 9 hingga 10 tahun. Seorang santri diharapkan dapat menyelesaikan program tahsin dalam waktu satu tahun enam bulan dan dapat menghafal satu juz atau tiga puluh juz Alquran. Tahsin ikhwan setiap senin, rabu, jum'at, dan sabtu. Tahsin Akhwat setiap senin, rabu, dan kamis. Sebagai pembuka, pelajaran dimulai dengan salam dan diakhiri dengan nasihat dan penutup.

- 2) Tahfizh: Program ini ditujukan untuk anak-anak yang telah selesai belajar Alquran dan kemudian ingin belajar tahfizh. Mereka berusia antara 12 dan 15 tahun. Program ini sebelumnya berlangsung di lantai dua Masjid Qaryah Thayyibah. Sekarang, namun, dia berlangsung di Di Ruang Induk Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah, program Tahfizh Ikhwan dan Akhwat diselenggarakan setiap Senin, Selasa, Jumat, dan Sabtu dari jam 16.00 hingga 18.00. Pengajar menawarkan program tahfizh kepada santri dan santriwati. Tujuannya adalah untuk menghafal lima juz dalam waktu satu tahun.
- 3) Tilawah: Program tilawah di Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah juga diselenggarakan dari pukul 16.00 hingga 18.00 setiap hari Kamis.
- 4) Program karantina tahfizh dilakukan selama bulan Ramadhan setiap tahunnya. Para peserta akan diinapkan di asrama untuk menjalani proses penghafalan Alquran. Program ini akan dimulai pada hari pertama bulan Ramadhan dan berlangsung hingga hari ke-30 Ramadhan, selama satu bulan penuh. Promosi kegiatan ini dilakukan melalui brosur, pamflet, dan berbagai media publik lainnya. Peserta program, baik ikhwan maupun akhwat, akan dikelompokkan ke dalam beberapa halaqoh atau kelompok, yang masing-masing akan diawasi oleh seorang ustadz. Program ini bertujuan untuk mempercepat penghafalan Alquran. Program ini

juga mengajarkan tahsin kepada anak-anak yang kurang mampu membaca. Target program adalah menghafal 30 juz Alquran selama satu bulan dengan disediakannya fasilitas yang lengkap. Ini adalah jalan alternatif tanpa harus belajar di pondok pesantren.

2. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah santri dan santriwati yang mengikuti program tahfizh. Berdasarkan umur dan jenis kelamin, responden penelitian dimasukkan ke dalam dua kategori. Penelitian ini mengumpulkan data dari kuesioner yang dibagikan kepada 40 responden, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	12-13	16	40
2	14-15	18	45
3	>15	6	15
Total		40	100

Sumber: Hasil Rekapitulasi Angket, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah adalah berumur 14-15 tahun yaitu sebesar 45%, kemudian berumur 12-13 tahun sebesar 40%, dan yang paling sedikit adalah berumur >15 tahun yaitu hanya 15%.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Laki-laki	14	35
2	Perempuan	26	65
Total		40	100

Sumber: Hasil Rekapitulasi Angket, 2024

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 65% sementara 35% lainnya adalah responden laki-laki. hal ini berarti bahwa santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah sebagian besar adalah perempuan.

3. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas melalui bantuan software SPSS 27 for Windows, yang hasil atau outputnya disajikan pada uraian berikut ini:

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mengevaluasi seberapa valid instrumen pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Validitas instrumen penelitian ini dapat dinilai dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Suatu item pernyataan valid ialah apabila r hitung $>$ r table yang mana $df = n-2$ dengan signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan jawaban responden yang berjumlah 40 orang maka nilai r table $df = 40-2 = 38$ oleh karena itu di dapat r table = 0.312

Tabel 4. 3 Output Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi

		Correlations									Budaya Organisasi (X)
		x.1	x.2	x.3	x.4	x.5	x.6	x.7	x.8	x.9	
x.1	Pearson Correlation	1	.170	.162	.294	.047	-.031	.220	.354*	.254	.473**
	Sig. (2-tailed)		.293	.317	.065	.775	.850	.173	.025	.114	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.2	Pearson Correlation	.170	1	.370*	.122	.240	.420**	.406**	.179	.320*	.605**
	Sig. (2-tailed)	.293		.019	.454	.136	.007	.009	.270	.044	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.3	Pearson Correlation	.162	.370*	1	.164	.295	.545**	.802**	.232	.079	.670**
	Sig. (2-tailed)	.317	.019		.311	.065	.000	.000	.151	.626	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.4	Pearson Correlation	.294	.122	.164	1	.468**	.029	.188	.807**	.108	.609**
	Sig. (2-tailed)	.065	.454	.311		.002	.858	.244	.000	.507	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.5	Pearson Correlation	.047	.240	.295	.468**	1	.186	.352*	.532**	.067	.612**
	Sig. (2-tailed)	.775	.136	.065	.002		.250	.026	.000	.683	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.6	Pearson Correlation	-.031	.420**	.545**	.029	.186	1	.566**	.085	.040	.506**
	Sig. (2-tailed)	.850	.007	.000	.858	.250		.000	.602	.808	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.7	Pearson Correlation	.220	.406**	.802**	.188	.352*	.566**	1	.241	-.014	.685**
	Sig. (2-tailed)	.173	.009	.000	.244	.026	.000		.135	.934	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.8	Pearson Correlation	.354*	.179	.232	.807**	.532**	.085	.241	1	.017	.650**
	Sig. (2-tailed)	.025	.270	.151	.000	.000	.602	.135		.918	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
x.9	Pearson Correlation	.254	.320*	.079	.108	.067	.040	-.014	.017	1	.427**
	Sig. (2-tailed)	.114	.044	.626	.507	.683	.808	.934	.918		.006
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Budaya Organisasi (X)	Pearson Correlation	.473**	.605**	.670**	.609**	.612**	.506**	.685**	.650**	.427**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.006	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, bisa dibuat ringkasan hasil uji validitas dari variabel budaya organisasi sebagaimana tersaji pada uraian berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi

Variabel	No Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Budaya Organisasi	x.1	0,473	0,312	Valid
	x.2	0,605	0,312	Valid
	x.3	0,670	0,312	Valid
	x.4	0,609	0,312	Valid
	x.5	0,612	0,312	Valid
	x.6	0,506	0,312	Valid
	x.7	0,685	0,312	Valid

	x.8	0,650	0,312	Valid
	x.9	0,427	0,312	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

2) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ukuran dari masing-masing item pernyataan yang diberikan kepada responden ternilai *reliabel* atau tidak. Untuk menguji reabilitas ini dapat dilihat pada nilai *cronboach alpha*, yakni dengan melihat nilai dari koefisien *cronboach alpha* > 0,60 maka variable dari instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 5. Hasil Output SPSS untuk Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Budaya Organisasi

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	9

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, bisa dibuat ringkasan hasil uji reliabilitas dari variabel budaya organisasi sebagaimana tersaji pada uraian berikut:

Tabel 4. 6. Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Budaya Organisasi	0,739	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Karena itu, hasil uji coba pada variabel budaya organisasi (X) menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,312), dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi (X) memiliki nilai cronbach alpha di atas 0,6, jadi kuesioner budaya organisasi (X) dapat dianggap reliabel.

4. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Variabel Budaya Organisasi (X1)

Hasil deskripsi statistik untuk variabel budaya organisasi merupakan tanggapan dari seluruh responden sehingga diperoleh 40 skor budaya organisasi sebagaimana disajikan pada uraian berikut:

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel Budaya Organisasi (X)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi (X)	40	11.00	24.00	35.00	30.7500	2.03495
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari variabel budaya organisasi adalah 35, skor terendah 24, dan skor rata-rata 30,7 dengan deviasi standar sebesar 2,03.

Berikut ini merupakan output SPSS tentang Rekapitulasi total Distribusi frekuensi variabel budaya organisasi:

Tabel 4. 8. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Total Jawaban Responden atas Variabel Budaya Organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24.00	1	2.5	2.5	2.5
	28.00	1	2.5	2.5	5.0
	29.00	9	22.5	22.5	27.5
	30.00	6	15.0	15.0	42.5
	31.00	12	30.0	30.0	72.5
	32.00	4	10.0	10.0	82.5
	33.00	2	5.0	5.0	87.5
	34.00	4	10.0	10.0	97.5
	35.00	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah

Dari data statistik tersebut, tabel distribusi frekuensi variabel budaya organisasi dapat disusun dengan menentukan jumlah kelas interval (K) menggunakan persamaan *Sturges* yaitu :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (n = jumlah sampel)} \\
 &= 1 + 3,3 \text{ log } 40 \\
 &= 1 + 3,3 (1,602) \\
 &= 6,287
 \end{aligned}$$

$$= 7$$

Untuk menentukan panjang interval, yaitu:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} = \frac{1+(\text{nilai max} - \text{nilai min})}{K} \\
 &= \frac{1+(35-24)}{7} \\
 &= \frac{12}{7} \\
 &= 1,71 = 2 \text{ (dibulatkan ke atas)}
 \end{aligned}$$

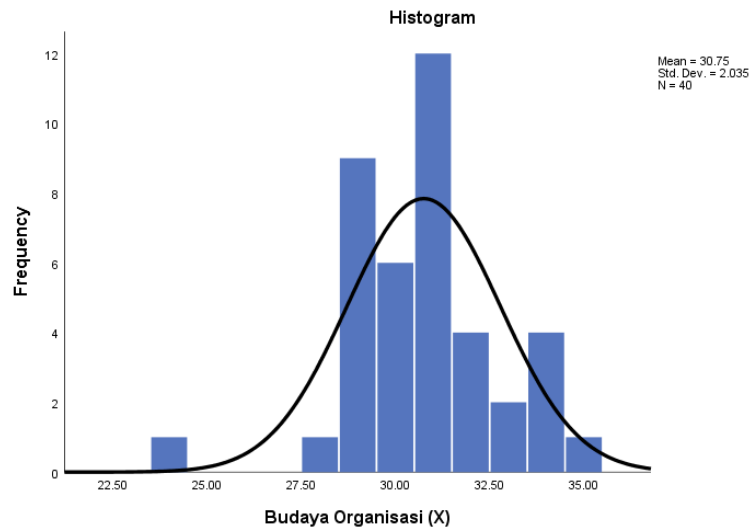
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Budaya Organisasi

Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
24 - 25	24,5	1	2,5
26 - 27	26,5	0	0,0
28 - 29	28,5	10	25,0
30 - 31	30,5	18	45,0
32 - 33	32,5	6	15,0
34 - 35	34,5	5	12,5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Untuk variabel budaya organisasi, data di atas menunjukkan rentang skor terendah hingga tertinggi. Karena tidak ada responden, rentang skor terendah berada di kelas interval 26–27, dengan skor 45%, dengan rentang skor tertinggi berada di kelas interval 30–31 untuk 18 responden.

Histogram distribusi frekuensi dari data budaya organisasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Budaya Organisasi (X)

Untuk mengetahui kedudukan Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah dari budaya organisasi pada Tahfizh Qaryah Thayyibah dilakukan dengan mengelompokkan tingkat kecenderungan menggunakan nilai mean ideal (Mi) dan nilai standar deviasi ideal (Sdi Total pernyataan pada variabel budaya organisasi adalah 9, dengan rentang jawaban dari 1 hingga 5. Oleh karena itu, nilai ideal tertinggi adalah $9 \times 5 = 45$, sedangkan nilai ideal terendah adalah $9 \times 1 = 9$, sehingga:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi})$$

$$= \frac{1}{2} (9 + 45)$$

$$= \frac{1}{2} (54)$$

$$= 27$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (45 - 9)$$

$$= \frac{1}{6} (36)$$

$$= 6$$

$$Mi + 1,8 Sdi = 27 + 1,8 (6) = 37,8 = 38$$

$$Mi + 0,6 Sdi = 27 + 0,6 (6) = 30,6 = 31$$

$$Mi - 0,6 Sdi = 27 - 0,6 (6) = 23,4 = 23$$

$$Mi - 1,8 Sdi = 27 - 1,8 (6) = 16,2 = 16$$

Berdasarkan nilai Mi dan Sbi , maka kelompok skor budaya organisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kelompok Skor Budaya Organisasi

Interval	Frekuensi (F)	Prosentase (%)	Klasifikasi
<38	0	0	Sangat Tinggi
31 – 38	23	57,5	Tinggi
23 – 30	17	42,5	Cukup
16 – 22	0	0	Rendah
< 16	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	40	100	

Sumber: Hasil Olah Data, 2024.

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas tidak ada penilaian budaya organisasi pada interval <16 dalam klasifikasi sangat rendah, dan pada interval 16 – 22 dalam klasifikasi rendah, serta pada interval <38 dalam klasifikasi sangat tinggi. Pada interval 23 – 30 dalam klasifikasi Cukup ada 17 orang atau sebesar 42,5%, dan pada interval 31 – 38 dalam klasifikasi tinggi sebanyak 23 orang atau sebesar 57,5%. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa budaya organisasi pada rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah Banjarmasin berada pada klasifikasi tinggi.

Adapun distribusi frekuensi tanggapan responden atas busaya organisasi pada rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin, disajikan pada uraian berikut:

- 1) Distribusi frekuensi indikator “Santri dan seluruh pengajar diharuskan menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Jawaban responden terhadap pernyataan “Santri dan seluruh pengajar diharuskan menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	13	32,5
3	Cukup Setuju	27	67,5
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.11 diketahui bahwa jawaban setuju yaitu sebesar 32,5% dan cukup setuju sebesar 67,5%, untuk jawaban sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak mendapatkan respon.

- 2) Distribusi frekuensi indikator “Santri dan seluruh pengajar diharuskan memiliki disiplin yang tinggi”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Jawaban responden terhadap pernyataan “Santri dan seluruh pengajar diharuskan memiliki disiplin yang tinggi”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	11	27,5
3	Cukup Setuju	29	72,5
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.12 diketahui Tidak ada respons untuk jawaban sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, masing-masing sebesar 27,5%, dan cukup setuju sebesar 72,5%,

- 3) Distribusi frekuensi indikator “Pengajar selalu memotivasi santri agar bisa menyelesaikan hafalan dengan sempurna”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Jawaban responden terhadap pernyataan “Pengajar selalu memotivasi santri agar bisa menyelesaikan hafalan dengan sempurna”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	14	35,0
3	Cukup Setuju	26	65,0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.13 diketahui bahwa Mayoritas responden menunjukkan persetujuan sebesar 35%, mayoritas menunjukkan tingkat setuju cukup

sebesar 65%, sementara mayoritas tanggapan sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak mendapat respon

- 4) Distribusi frekuensi indikator “Sebelum menyetorkan hafalan seluruh santri diwajibkan untuk tadarusan”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Jawaban responden terhadap pernyataan “Sebelum menyetorkan hafalan seluruh santri diwajibkan untuk tadarusan”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	9	22,5
3	Cukup Setuju	29	72,5
4	Tidak Setuju	2	5,0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.14 diketahui bahwa untuk respons yang sangat setuju dan sangat tidak setuju, tidak ada tanggapan, sementara untuk respons yang setuju sebanyak 22,5%, cukup setuju sebanyak 72,5%, dan tidak setuju sebanyak 5%.

- 5) Distribusi frekuensi indikator “Seluruh pengajar dan santri diharuskan mematuhi aturan yang berlaku pada rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Jawaban responden terhadap pernyataan “Seluruh pengajar dan santri diharuskan mematuhi aturan yang berlaku pada rumah Tahfiz Qaryah Thayyibah”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	18	45,0
3	Cukup Setuju	21	52,5
4	Tidak Setuju	1	2,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.15 diketahui bahwa Tidak ada respons untuk opsi sangat setuju dan sangat tidak setuju. Sebagai gantinya, terdapat tanggapan setuju sebanyak 45%, cukup setuju sebanyak 52,5%, dan tidak setuju sebanyak 2,5%.

- 6) Distribusi frekuensi indikator “Santri dilarang membawa HP dan alat elektronik sejenisnya”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Jawaban responden terhadap pernyataan “Santri dilarang membawa HP dan alat elektronik sejenisnya”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	10	25,0
3	Cukup Setuju	30	75,0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.16 diketahui bahwa jawaban setuju sebesar 25%, cukup setuju

sebesar 75%, untuk jawaban sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak mendapatkan respon.

- 7) Distribusi frekuensi indikator “Santri dilarang Keluar lingkungan rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Jawaban responden terhadap pernyataan “Santri dilarang Keluar lingkungan rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	13	32,5
3	Cukup Setuju	26	65,0
4	Tidak Setuju	1	2,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.17 diketahui bahwa jawaban setuju sebesar 32,5%, cukup setuju sebesar 65%, tidak setuju 2,5%. Sementara untuk jawaban sangat setuju, dan sangat tidak setuju tidak mendapatkan respon.

- 8) Distribusi frekuensi indikator “Semua ustazd/ustazdah diwajibkan berhadir di rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah sebelum jam pelajaran dimulai”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Jawaban responden terhadap pernyataan “Semua ustazd/ustazdah diwajibkan berhadir di rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah sebelum jam pelajaran dimulai”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	8	20,0
3	Cukup Setuju	29	72,5
4	Tidak Setuju	3	7,5
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.18 diketahui bahwa Untuk jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju, tidak ada respons, sedangkan jawaban setuju sebesar 20%, cukup setuju sebesar 72,5%, dan tidak setuju sebesar 7,5%.

- 9) Distribusi frekuensi indikator “semua santri wajib melalui beberapa titik/ level yaitu titik toleransi, titik target, titik hafiah, titik tabarrukan, dan titik qiro’ah sab’ah”. Data yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Jawaban responden terhadap pernyataan “semua santri wajib melalui beberapa titik/ level yaitu titik toleransi, titik target, titik hafiah, titik tabarrukan, dan titik qiro’ah sab’ah”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	19	74,5
3	Cukup Setuju	17	42,5
4	Tidak Setuju	3	7,5
5	Sangat Tidak Setuju	1	2,5
Total		40	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2024.

Berdasarkan data jawaban responden pada tabel 4.19 diketahui bahwa tidak ada tanggapan untuk jawaban yang sangat

tidak setuju. Sebaliknya, ada tanggapan setuju sebesar 74,5%, cukup setuju sebesar 42,5%, tidak setuju sebesar 7,5%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,5%. Sementara untuk jawaban sangat tidak setuju tidak mendapatkan respon.

Berikut ini merupakan rata-rata nilai variabel budaya organisasi:

Tabel 4. 20 Rata-Rata Variabel Budaya Organsasi

No.	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
	Nilai-Nilai		
1.	Santri dan seluruh pengajar diharuskan menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi	3,33	3,31
2.	Santri dan seluruh pengajar diharuskan memiliki disiplin yang tinggi	3,28	
3.	Pengajar selalu memotivasi santri agar bisa menyelesaikan hafalan dengan sempurna	3,35	
4.	Sebelum menyetorkan hafalan seluruh santri diwajibkan untuk tadarusan	3,18	
5.	Seluruh pengajar dan santri diharuskan mematuhi aturan yang berlaku pada rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah	3,43	
	Norma / Aturan		
6.	Santri dilarang membawa HP dan alat elektronik sejenisnya	3,25	3,26
7.	Santri dilarang Keluar lingkungan rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah	3,30	
8.	Semua ustazd/ustazdah diwajibkan berhadir di rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah sebelum jam pelajaran dimulai	3,13	
9.	semua santri wajib melalui beberapa titik/ level yaitu titik toleransi, titik	3,35	

No.	Item Pernyataan	Rata-rata Indikator	Rata-Rata Sub Variabel
	target, titik hafiah, titik tabarrukan, dan titik qiro'ah sab'ah		
	Rata-rata Nilai	3,29	

Sumber: Hasil Rekapitulasi Kuesioner, 2024

Nilai rata-rata indikator dan sub variabel budaya organisasi pada tabel 4.20 kemudian dikonfirmasi atau dibandingkan dengan tabel Interpretasi rata-rata nilai berikut ini:

Tabel 4. 21 Interpretasi Rerata Nilai Variabel

No.	Rerata	Interpretasi
1	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,41 – 4,20	Tinggi
3	2,61 – 3,40	Sedang
4	1,81 – 2,60	Rendah
5	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel budaya organisasi dimiliki oleh sub variabel nilai, yaitu 3,33 yang jika dikonfirmasi dengan tabel Interpretasi rerata nilai variabel masuk kedalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa santri dan pengajar pada rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin dalam berkomunikasi terbiasa menggunakan bahasa yang santun, memiliki disiplin yang cukup. Selain itu pengajar yakni ustadz dan ustadzahnya terus berupaya memberikan motivasi bagi para santri sehingga bisa menuntaskan hafalan dengan sempurna. Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin memiliki aturan tersendiri dan wajib dipatuhi oleh seluruh warga rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah

Banjarmasin, salah satunya adalah kewajiban untuk enyetorkan hafalan dan kewajiban untuk tadarusan.

Untuk variabel norma/aturan memiliki nilai rata-rata 3,26 dan masih masuk dalam kategori sedang. Maknanya adalah para santri pada rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin mengakui bahwa mereka memang tidak diperbolehkan untuk membawa *handphone* ataupun alat elektronik dan sejenisnya saat sedang belajar di rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Santri juga dilarang untuk Keluar lingkungan rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Selain itu Semua ustazd/ustazdah diwajibkan berhadir di rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah sebelum jam pelajaran dimulai. rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin memiliki aturan bahwa semua santri wajib melalui beberapa titik/ level yaitu titik toleransi, titik target, titik hafalah, titik tabarrukan, dan titik qiro'ah sab'ah.

b. Deskripsi Variabel Kualitas Hafalan (Y1)

Hasil deskripsi statistik untuk variabel kualitas hafalan merupakan hasil penilaian terhadap kualitas hafalan seluruh responden sehingga diperoleh 40 skor kualitas hafalan sebagaimana disajikan pada uraian berikut:

Tabel 4. 22 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Hafalan (Y1)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hafalan (Y1)	40	3.00	9.00	12.00	9.9500	.98580
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Pada tabel 4.22 di atas terlihat bahwa nilai maksimum dari variabel kualitas hafalan adalah 12, nilai minimumnya adalah 9, dan nilai rata-ratanya adalah 9,9, dengan deviasi standar sebesar 0,9.

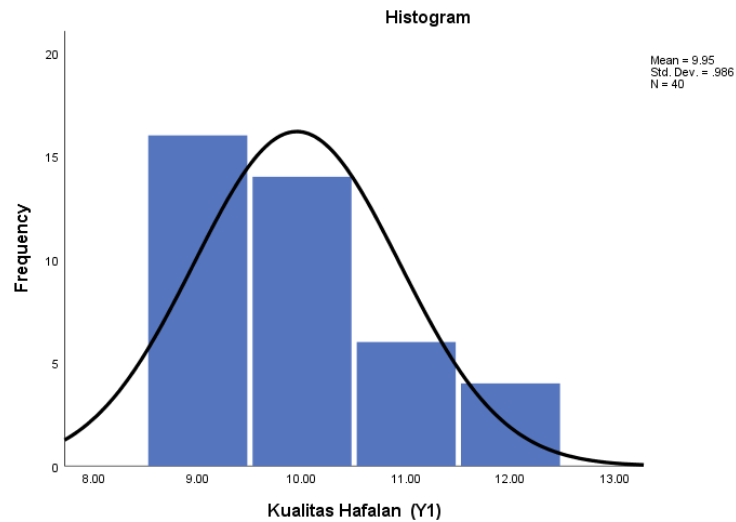
Lebih jelasnya mengenai distribusi frekuensi kualitas hafalan santri dan santriwati pada rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 23 Distribusi Frekuensi Kualitas Hafalan Santri dan Santriwati pada rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	16	40.0	40.0	40.0
	10.00	14	35.0	35.0	75.0
	11.00	6	15.0	15.0	90.0
	12.00	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Histogram distribusi frekuensi dari data kualitas hafalan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Histogram Kualitas Hafalan (Y1)

Untuk memahami status tingkat kualitas hafalan, termasuk dalam kategori Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah di Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin dilakukan dengan mengkonfirmasi pada tabel Interpretasi rata-rata nilai variabel kualitas hafalan berikut ini:

Tabel 4. 24 Interpretasi Rerata Nilai Variabel Kualitas Hafalan

No.	Rerata	Interpretasi
1.	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
2.	3,41 – 4,20	Tinggi
3.	2,61 – 3,40	Sedang
4.	1,81 – 2,60	Rendah
5.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Berdasarkan data hasil penilaian kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah, diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 3,32. Jika dikonfirmasi dengan tabel Interpretasi rata-rata nilai variabel kualitas hafalan, maka kualitas hafalan santri Tahfizh

Qaryah Thayyibah Banjarmasin masuk pada rentang 2,61-3,40 dengan Interpretasi sedang.

c. Deskripsi Variabel Kuantitas Hafalan (Y2)

Hasil deskripsi statistik untuk variabel kuantitas hafalan merupakan hasil penilaian terhadap kuantitas hafalan seluruh responden sehingga diperoleh 40 skor kuantitas hafalan sebagaimana disajikan pada uraian berikut:

Tabel 4. 25 Statistik Deskriptif Variabel Kuantitas Hafalan (Y1)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kuantitas Hafalan (Y2)	40	32.00	15.00	47.00	35.6750	6.79135
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024.

Pada tabel 4.25 di atas dapat diamati bahwa nilai maksimal variabel kuantitas hafalan adalah 47, nilai minimumnya adalah 15, dan nilai rata-ratanya adalah 35,7, dengan deviasi standar sebesar 6,8.

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi kuantitas hafalan santri dan santriwati pada Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin:

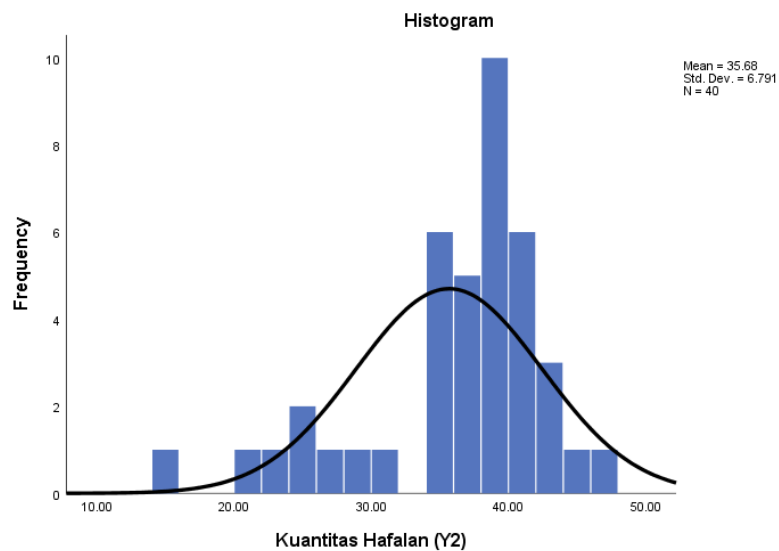
Tabel 4. 26 Distribusi Frekuensi Kuantitas Hafalan santri dan Santriwati pada Rumah Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	1	2.5	2.5	2.5
	20.00	1	2.5	2.5	5.0
	23.00	1	2.5	2.5	7.5
	25.00	2	5.0	5.0	12.5
	26.00	1	2.5	2.5	15.0
	28.00	1	2.5	2.5	17.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30.00	1	2.5	2.5	20.0
34.00	1	2.5	2.5	22.5
35.00	5	12.5	12.5	35.0
36.00	3	7.5	7.5	42.5
37.00	2	5.0	5.0	47.5
38.00	7	17.5	17.5	65.0
39.00	3	7.5	7.5	72.5
40.00	3	7.5	7.5	80.0
41.00	3	7.5	7.5	87.5
42.00	2	5.0	5.0	92.5
43.00	1	2.5	2.5	95.0
44.00	1	2.5	2.5	97.5
47.00	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, 2024

Histogram distribusi frekuensi dari data kuantitas hafalan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Histogram Kuantitas Hafalan (Y2)

Untuk mengetahui kedudukan Sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah dari kuantitas hafalan pada Tahfizh Qaryah

Thayyibah Banjarmasin dilakukan dengan mengkonfirmasikan pada tabel Interpretasi rata-rata nilai variabel kuantitas hafalan berikut ini:

Tabel 4. 27 Interpretasi Nilai Variabel Kuantitas Hafalan

No.	Jumlah Surat yang Mampu dihafal	Interpretasi
1.	90 – 114	Sangat Tinggi
2.	69 – 89	Tinggi
3.	47 – 68	Sedang
4.	24 – 46	Rendah
5.	1 – 23	Sangat Rendah

Berdasarkan data hasil penilaian kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah, diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 35. Jika dikonfirmasikan dengan tabel Interpretasi rata-rata nilai variabel kuantitas hafalan, maka kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah masuk pada rentang 24-46 dengan Interpretasi rendah.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Hafalan

Guna mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Hafalan)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
-------	-------------------	-------------------	--------

1	Budaya Organisasi (X) ^b	.	Enter
---	---------------------------------------	---	-------

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan (Y1)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.485	.472	.71650

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X)

Lanjutan tabel 4.28

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.392	1	18.392	35.825	.000 ^b
	Residual	19.508	38	.513		
	Total	37.900	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan (Y1)

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.427	1.737		-.246	.807
	Budaya Organisasi (X)	.337	.056	.697	5.985	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan (Y1)

Berdasarkan pada tabel 4.28 dapat diketahui bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah dibuktikan dengan nilai sig 0,000 dan nilai t hitung 5,985 lebih besar dari nilai t tabel 1,684.

Berdasarkan data pada tabel 4.28 dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai mana berikut ini:

$$Y_1 = -0.427 + 0,337 X$$

Nilai konstanta sebesar 0,427 berarti bahwa meskipun tidak ada budaya organisasi pada Tahfizh Qaryah Thayyibah, kualitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin sudah sebesar 0,427. Nilai koefisien regresi sebesar 0,337 bertanda positif yang bermakna terdapat hubungan searah antara budaya organisasi dengan kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Apabila budaya organisasi meningkat, maka kualitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila budaya organisasi mengalami penurunan, maka kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan menurun.

b. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kuantitas Hafalan

Guna mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kuantitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 29 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kuantitas Hafalan)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya Organisasi (X) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kuantitas Hafalan (Y2)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 ^a	.000	-.026	6.87959

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X)

Lanjutan tabel 4.29

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.282	1	.282	.006	.939 ^b
	Residual	1798.493	38	47.329		
	Total	1798.775	39			

a. Dependent Variable: Kuantitas Hafalan (Y2)

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi (X)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.390	16.682		2.061	.046
	Budaya Organisasi (X)	.042	.541	.013	.077	.939

a. Dependent Variable: Kuantitas Hafalan (Y2)

Berdasarkan pada tabel 4.29 dapat diketahui bahwa budaya organisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin dibuktikan dengan nilai sig 0,939 dan nilai t hitung 0,077 kurang dari nilai t tabel 1,684.

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai mana berikut ini:

$$Y_2 = 34,390 + 0,042 X$$

Nilai konstanta sebesar 34,390 berarti bahwa meskipun tidak ada budaya organisasi pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin, kuantitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin sudah sebesar 34,390. Nilai koefisien regresi sebesar 0,042 bertanda positif yang bermakna terdapat hubungan searah antara budaya organisasi dengan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Apabila budaya organisasi meningkat, maka kuantitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila budaya organisasi mengalami penurunan, maka kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan menurun.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t untuk tiap variabel yang diuji kurang dari 5% dari nilai signifikansi yang telah ditentukan, maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang bersangkutan.
- b) Jika nilai signifikansi t dari setiap variabel yang diuji melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 5%, maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang bersangkutan.

Untuk kejelasannya untuk hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 30 Hasil Uji t

No.	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Budaya Organisasi terhadap Kualitas Hafalan	5,985	1,684	Signifikan
2	Budaya Organisasi terhadap Kualitas Hafalan	0,077	1,684	Tidak signifikan

Sumber: Hasil olah data, 2024

Pada tabel 4.30 menunjukkan nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel independen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Budaya Organisasi (X) terhadap Kualitas Hafalan (Y_1), nilai t_{hitung} sebesar 5,985 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,684 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,985 > 1,684$) atau $sig\ t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh variabel

budaya organisasi (X) terhadap kualitas hafalan (Y1) santri Tahfizh Qaryah Thayyibah. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang berbunyi:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah (Ditolak).

Ha1 : Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah (Diterima).

2) Variabel Budaya Organisasi (X) terhadap Kuantitas Hafalan (Y2), nilai t_{hitung} sebesar 0,077 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,684 dengan signifikansi sebesar 0,939. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,077 < 1,684$) atau $sig\ t < 5\%$ ($0,939 > 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X) terhadap kuantitas hafalan (Y2) santri Tahfizh Qaryah Thayyibah. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang berbunyi:

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kuantitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah (Ditolak).

Ha2 : Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kuantitas Hafalan Santri Tahfizh Qaryah Thayyibah (Diterima).

B. Pembahasan

1. Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin

Kata “kualitas” berawal dari kaidah Inggris (*quality*), yang identik sama “mutu” di dalam bahasa Indonesia, dan ialah kata yang selalu kita tangkap (suara). Kualitas umumnya bisa diartikan sebagai “mutu”, yakni keterangan mengenai dampak yang dicapai anggota didik saat sistem pengajaran. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas meliputi kata benda yang berarti kadar, mutu, tahap, kedudukan, atau tingkat kecerdasan, keahlian, dan sebagainya.¹

Nurhasan juga beropini bahwa kualitas dapat didefinisikan sebagai "sesuatu ilustrasi yg menyebutkan mengenai baik buruknya hasil yang mencapai suatu atau seorang pada pelaksanaan suatu proses."² Oleh sebab itu mutu yaitu organisir utama dari produk sejauh mana produk itu memenuhi syarat, standar atau referensi.

Quantity (kuantitas), menurut Wungu dan Brotoharsojo, adalah setiap jenis satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja serta ditulis dalam bentuk angka atau yang bisa dipadu padankan dengan angka. Kuantitas biasanya dikatakan sebagai jumlah nilai atau hasil pekerjaan yang dicapai. Dalam hal ini, contoh kuantitas dapat mencakup jumlah

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 603

² Nurhasan, Konversi Nasional Pendidikan Indonesia: Kurikulum Untuk Abad Ke21, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 390.

hafalan santri.³ Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas hafalan menentukan pemikiran hafalan Alquran seluruhnya, apakah diingat dengan baik sesuai dengan bacaan tajwid, atau hanya sedikit atau banyak hafalan, berusaha terus menerus, dan mencurahkan tenaga sepenuh hati untuk mencegah lupa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kualitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin dikategorikan sedang atau cukup, sebab santri sudah mampu menghafal dengan disertai kelancaran, tajwid dan fashahah yang cukup baik. Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca alquran. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifatsifat huruf, tanda baca, hukum dari interaksi huruf hijaiyyah dan lainnya. Pada zaman Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat beliau, belum ada istilah “Ilmu Tajwid”, sama halnya dengan istilah istilah ilmu lainnya seperti Ilmu Tauhid, Ilmu Nahwu, Ilmu Fiqh, Ilmu Mantiq, Ilmu Sharaf, Ilmu Balaghah, dan lainnya. Ijtihad Tabi'in dan Tabiin-Tabiin menyebabkan munculnya nama tersebut. Belajar tajwid adalah fardhu kifayah bagi orang Islam laki-laki dan perempuan, tetapi menerapkannya untuk membaca al-Qur'an adalah fardhu'ain. Meskipun demikian, Fashahah, bersama dengan pembicaranya, dapat dipahami dengan jelas dan terang.

³ Hartanta Brotoharsojo & Jiwo Wungu, *Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 34.

Dalam Bahasa arab kalimat bisa disebut fasih ketika makna itu jelas, mudah dipahami, dan disusun sesuai dengan standar bahasa Arab yang disepakati. Fungsi fashohatul Qur'an sangat terkait dengan arti dan interpretasinya karena ketika seseorang membaca Alquran dengan cara yang diatur oleh standar, arti dan interpretasinya akan sejalan dengan cara orang tersebut membacanya.

Kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin dipengaruhi oleh budaya organisasi. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan budaya organisasi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah dibuktikan dengan nilai sig 0,000 dan nilai t hitung 5,985 lebih besar dari nilai t tabel 1,684. Nilai koefisien regresi sebesar 0,337 bertanda positif yang bermakna terdapat hubungan searah antara budaya organisasi dengan kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Apabila budaya organisasi meningkat, maka kualitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila budaya organisasi mengalami penurunan, maka kualitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan menurun

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kuantitas hafalan tidak dipengaruhi oleh budaya organisasi. Budaya organisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin dibuktikan dengan nilai sig 0,939 dan nilai t

hitung 0,077 kurang dari nilai t tabel 1,684. Nilai koefisien regresi sebesar 0,042 bertanda positif yang bermakna terdapat hubungan searah antara budaya organisasi dengan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin. Apabila budaya organisasi meningkat, maka kuantitas hafalan santri pada Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila budaya organisasi mengalami penurunan, maka kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin juga akan menurun.

2. Pendukung dan penghambat budaya organisasi terhadap kualitas dan kuantitas hafalan santri Tahfizh Qaryah Thayyibah Banjarmasin

Di antara faktor yang mendukung proses menghafal adalah usia, kesehatan (kesehatan), psikologis (kejiwaan), kecerdasan (kecerdasan), dan motivasi dan usia.⁴ yaitu:

- 1) Usia yaitu usia saat masih muda membuat santri mudah menghafal sejak dini hingga dewasa.
- 2) Kesehatan yang harus dijaga dan makan-makanan yang sehat agar tidak mudah jatuh sakit saat menghafal.
- 3) Psikologis (kejiwaan), mental yang baik membuat ingatan santri menjadi kuat dan tidak mudah mengeluh.
- 4) Kecerdasan yaitu cerdas dalam emosi maupun cerdas berpikir serta manajemen waktu yang baik dalam menghafal Alquran.

⁴ Wiwi Alawiyah, Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), h. 5.

- 5) Motivasi dan dukungan baik dari pengajar, teman-teman maupun orangtua santri agar mereka antusias serta gigih dalam menghafal Alquran.

Faktor lain juga membantu menghafal, seperti tetap dengan satu mushaf, sering mendengarkan murottal, melantunkan ayat-ayat yang sudah dihafal selama solat sunnah, dan mentakrir hafalan di mana pun.⁵ Salah satu faktor yang mendukung hafalan adalah keistiqomahan, yaitu seorang hafidz atau hafidzah harus terus-menerus dan selaras dalam usaha menjaga kalam Allah juga menggunakan waktu yang tepat. Keistiqomahan sangat penting selama proses menghafal Alquran. Orang yang lebih pintar dari rata-rata akan kalah jika mereka tidak istiqomah seperti orang yang lebih pintar tetapi tetap istiqomah.⁶

Faktor-faktor yang menghambat hafalan yakni:

- a) Adanya rasa kantuk ketika menghafal Alquran dan membuat semangat hilang
- b) Malas dalam mengontrol, mengulang, serta mendengarkan hafalan kepada orang-orang karena kesulitan dalam menghafal ayat ayat Alquran yang panjang
- c) selalu mengedepankan urusan duniawi yang mendatangkan hati batu sehingga sukar dalam menghafal;

⁵ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2015), h. 2.

⁶ Usman Al-Khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: Al-Munawar, 2017), h. 13.

- d) Tergesa-gesa dalam menghafal dan melanjutkan ke ayat berikutnya tanpa pemantapan ayat yang telah dihafalkan;
- e) Sangat bersemangat diawal menghafal dan tidak memperkuat hafalannya terlebih dahulu, ketika jenuh tidak lama akan berputus asa dan akhirnya lupa akan hafalannya.⁷
- f) Timbulnya perasaan malas dan bosan secara tiba-tiba saat melakukan penghafalan Al-Qur'an dapat mengurangi semangat penghafalan dan mengakibatkan kurangnya fokus pada siswa, baik santri maupun santriwati.

Alquran bukan satu -satunya tempat di mana orang bisa mendapatkan bimbingan untuk menghafal, sebaliknya, seseorang harus mengomunikasikan keyakinan dan perasaannya untuk melakukannya. Hal ini diperlukan karena orang yang melakukan dosa seringkali merasa bahwa mereka pasti hatinya tidak tenang.⁸

Kitab Ta'lim Muta'alli menyebutkan sesungguhnya ada beberapa hal yang mengakibatkan rusaknya hafalan, seperti selalu berbuat maksiat, selalu berbuat dosa, selalu memikirkan hal yang mengandung dunia (harta dan bekerja yang berlebihan).⁹

⁷ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2016), h. 20.

⁸ Abdul Muhsin, *Pilar Sukses Mendidik Anak*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2018), h. 54.

⁹ Ash-Syeikh As Zamuji, *Ta'alim Muta'alim (Buku Panduan Bagi Kita untuk Menuntut Ilmu yang Benar)*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2018), h. 22.